

Pengaruh CR, DAR, Dan TATO Terhadap ROA Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2010-2022

Sherina Ghina Khansa^{1*}, Adi Susilo Jahja²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Perbanas Institute*, Jakarta Pusat, Indonesia

Email: ^{1*} sherina29ghina@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Kinerja perusahaan ditampilkan melalui laporan keuangan. Keberhasilan perusahaan juga dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Sesuai dengan standar industri, perusahaan berkinerja baik harus memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 30%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO) dan return on asset (ROA) pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) periode 2010-2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder berupa laporan hasil keuangan PTBA. Teknik analisa yang digunakan berupa analisis deskriptif, uji hipotesis, dan uji regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), debt to asset ratio (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) dan total asset turnover (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PTBA periode tahun 2010-2022. CR, DAR, TATO secara stimulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets (Y) pada PTBA periode tahun 2010-2022 dengan nilai $f_{hitung} = 4.456$ dengan nilai signifikan yang sebesar 0.035.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; CR, DAR; TATO; ROA

Abstract - Company performance is displayed through financial reports. Company success can also be measured using financial ratios. In accordance with industry standards, a good performing company must have an average ROA value of 30%. This research aims to analyze the influence of the current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO) and return on assets (ROA) on the company PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) for the 2010-2022 period. This research was conducted using descriptive quantitative methods using secondary data in the form of PTBA financial results reports. The analysis techniques used are descriptive analysis, hypothesis testing, and multiple linear regression testing using IBM SPSS 23. The results of the research show that the current ratio (X1) partially has no significant effect on ROA (Y), the debt to asset ratio (X2) partially does not have a significant effect on ROA (Y) and total asset turnover (X3) partially has a significant effect on ROA (Y) in PTBA for the 2010-2022 period. CR, DAR, TATO stimulantly have a positive and significant effect on return on assets (Y) in PTBA for the 2010-2022 period with a value of $f_{hitung} = 4.456$ with a significant value of 0.035.

Keywords: Financial Statements; CR; DAR; TATO; ROA

1. PENDAHULUAN

Persaingan terjadi tidak hanya antara manusia tetapi juga persaingan antar perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan, mereka harus memenangkan persaingan. Untuk itu, perusahaan harus memiliki strategi tepat khususnya terkait efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan ketersediaan sumber pendanaan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni meningkatkan performa sistem manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal berdasarkan hasil kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki.

Kinerja perusahaan ditampilkan dalam bentuk laporan keuangan. Contoh perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang transparan yaitu PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). PTBA adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara, termasuk pengelolaan, pemurnian, pengangkutan, perdagangan, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap, jasa konsultasi pertambangan batu bara dan perkebunan (PT. Bukit Asam Tbk, 2023). Berdasarkan informasi (PT. Bukit Asam Tbk, 2022) diketahui bahwa PTBA telah memperlebar pemasaran batubara ke empat negara untuk mengantisipasi penurunan permintaan dari negara lainnya. Negara-negara yang

menjadi sasaran perusahaan antara lain Kamboja, Filipina, Bangladesh, dan Sri Lanka. Penargetan ekspor yang dilakukan PTBA terhadap negara sasaran membuahkan hasil yang baik.

Keberhasilan tersebut dilihat dari rasio keuangan dalam laporan keuangan PTBA. Rasio yang digunakan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang terdiri dari *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR). Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dan terdiri dari *debt to equity ratio* (DER) serta *debt to asset ratio* (DAR). Rasio aktivitas untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya operasional perusahaan seperti *total asset turn over* (TATO). Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya yang terdiri dari *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA).

Nilai CR menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Artinya perusahaan memiliki dana lebih sehingga dapat melunasi hutang jangka pendek dan berhasil meningkatkan ROA perusahaan. DAR digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Sementara TATO menunjukkan efektivitas usaha dalam memanfaatkan modal kerja perusahaan.

Tabel 1. Berikut data CR, DAR, TATO, dan ROA pada PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2010-2022

Tahun	CR (%)	DAR (%)	TATO	ROA (%)
2022	228.30	36.25	0.94	27.71
2021	242.80	32.86	0.81	21.89
2020	216.00	29.59	0.72	9.92
2019	248.97	29.41	0.83	15.54
2018	231.51	32.69	0.87	20.78
2017	252.87	37.42	0.88	20.36
2016	165.58	43.20	0.75	10.80
2015	154.35	45.20	0.82	12.06
2014	207.12	41.46	0.88	12.54
2013	286.59	35.33	0.96	15.88
2012	486.74	33.18	0.91	22.86
2011	461.85	29.03	0.92	26.83
2010	578.90	26.15	0.91	22.92

Sumber : PT. Bukit Asam Tbk (2023) dan BEI (2023)

Berdasarkan pada tabel 1, diketahui bahwa persentase CR dan TATO yang cenderung meningkat. Hasilnya ROA pada periode waktu tersebut mengalami peningkatan. Persentase DAR pada periode tersebut mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diikuti dengan penurunan ROA. Persentase ROA pada lima tahun tersebut mengalami fluktuatif. Sesuai dengan standar industri, kinerja perusahaan yang dikatakan baik bila memiliki nilai rata rata ROA sebesar 30% (Kasmir, 2010). Sedangkan rata rata ROA PTBA hanya berkisar 18.46%. Nilai ini jauh lebih kecil dari standar industri yang ada.

Berdasarkan data tersebut ditemukan adanya gap fenomena yaitu nilai rata rata ROA PTBA periode 2010-2022 masih kurang baik. Dengan begitu masalah penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan ROA? Beberapa penelitian terdahulu seperti Akbar (2022); Alfiani (2022); Citarayani dan Saputro (2023); Pangestika et al., (2021); Rahmani (2022) yang menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh CR, DAR, dan TATO.



Nilai CR menandakan seberapa besar atau kecilnya risiko kegagalan suatu perusahaan, terutama membayar hutang jangka pendeknya. Artinya perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan melalui penggunaan hutang. Ishaq dan Manda (2022); dan Zandrato et al., (2023) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil uji T yang dilakukan Citarayani dan Saputro (2023) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ROA. Pernyataan di atas menyatakan gap penelitian.

Nilai total hutang dengan total aktiva pada perusahaan dapat dilihat dari nilai DAR. Nilai yang kecil menandakan perusahaan dalam keadaan baik. Berdasarkan hasil uji T pada perusahaan pertambangan ditemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Akbar, 2022; dan Rahmani, 2022). Artinya apabila terjadi peningkatan DAR maka terjadi penurunan pada ROA. Disisi lain, Nurron dan Nur (2022) memaparkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Melalui pernyataan di atas ditemukan gap penelitian mengenai DAR terhadap ROA.

Nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mampu melakukan penjualan secara efisien dengan memanfaatkan modal kerja perusahaan. Semakin tinggi perputaran TATO, artinya perusahaan semakin baik. Terdapat hubungan positif atau berbanding lurus antara TATO dan ROA (Alifiana & Indah, 2019; dan Pangestika et al., 2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari dan Hermawan (2023) yang mengatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dari itu ditemukan gap penelitian TATO terhadap ROA.

Berdasarkan gap fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap ROA perusahaan. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai evaluasi kinerja perusahaan untuk lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

2. METODE

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi terkait masalah yang diteliti dan bukan merupakan data dari sumber pertama (Hermawan & Amirullah, 2021). Data diperoleh langsung pada laman *website* resmi milik PTBA yakni <https://www.ptba.co.id/> dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id serta literatur terkait. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan PTBA. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 13 laporan yang dimulai sejak tahun 2010 hingga 2022. berupa laporan keuangan laba rugi dan neraca PTBA sejak tahun 2010 hingga tahun 2022. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu ROA (Y) dan tiga variabel independen yaitu *current ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2) dan *total asset turnover* (X3).

2.2 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, Uji Hipotesis, dan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan IBM SPSS versi 23.0 Analisis deskriptif berguna untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya dan ditampilkan secara visual atau menggunakan tabel, bagan, atau grafik (Handayani & Asmuji, 2023). Abdullah (2015) menyatakan bahwa uji hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui sebuah penelitian. Hipotesis disusun terarah dan biasanya mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya. Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen didalamnya. Tujuan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dilakukan menjelaskan terkait sebaran karakteristik objek penelitian. Objek penelitian yang diteliti meliputi : jumlah data (*n*), rata-rata (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maksimum* serta standar deviasi dari masing-masing variabel (Ramdani & Nasfsiah, 2022). Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2. Uji statistik deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
ROA (Y)	9.92	27.71	18.4685	6.04444	13
CR (X1)	154.35	578.90	289.3523	132.43007	13
DAR (X2)	26.15	45.20	34.7238	5.79351	13
TATO (X3)	0.72	0.96	.8615	.07221	13

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel yang di uji sebanyak tiga belas data untuk masing-masing variabel. Dari tiga belas data yang diuji, didapatkan data sebagai berikut :

- ROA memiliki nilai minimum sebesar 9.92 pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 27.71 pada tahun 2022, nilai mean 18.4685, dan standar deviasi sebesar 6.04444.
- CR memiliki nilai minimum sebesar 154.35 pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 578.90 pada tahun 2010, nilai mean 289.3523, dan standar deviasi sebesar 132.43007.
- DAR memiliki nilai minimum sebesar 26.15 pada tahun 2010, nilai maksimum sebesar 45.20 pada tahun 2015, nilai mean 34.7238, dan standar deviasi sebesar 5.79351.
- TATO memiliki nilai minimum sebesar 0.72 pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.96 pada tahun 2013, nilai mean 0.8615, dan standar deviasi sebesar 0.07221.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan P-P Plot menggunakan IBM SPSS versi 23.0 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

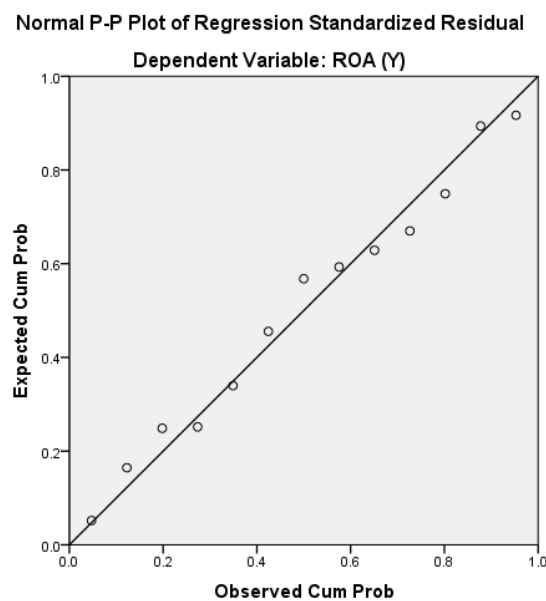
	<i>N</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		
	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.83419378
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.117
	<i>Positive</i>	.088

	<i>Negative</i>	-.117
<i>Test Statistic</i>		.117
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : IBM SPSS 23.0

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 artinya data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.200 atau lebih dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kita juga dapat menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan melihat hasil *P-P Plot* uji normalitas. Berikut hasil *P-P Plot* uji normalitas :



Gambar 1. Histogram *P-P Plot* Uji Normalitas

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan gambar ini, kita bisa melihat bahwa titik-titik tersebut berada dekat dan mengikuti garis diagonal yang ada. Maka kesimpulannya adalah model regresi diatas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

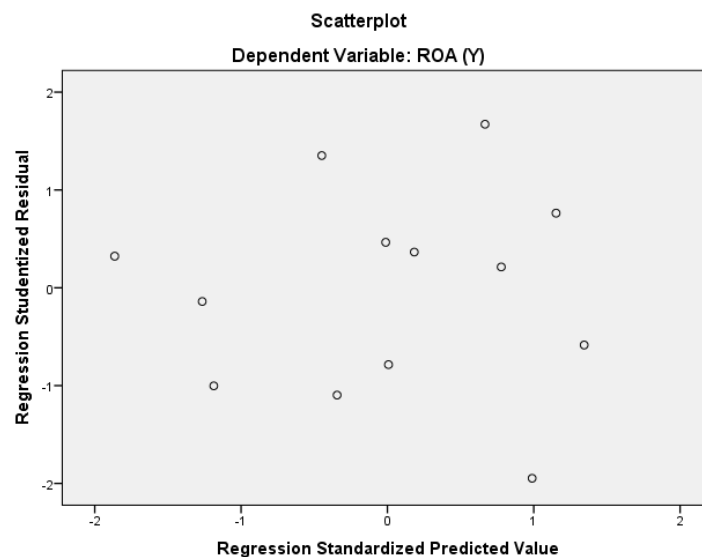
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
CR (X1)	0.387	2.583
DAR (X2)	0.513	1.950
TATO (X3)	0.678	1.474

Sumber : IBM SPSS 23.0

Syarat tidak terjadi gejala multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0.100 dan nilai VIF < 10.00. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ada, diketahui bahwa nilai *tolerance* CR, DAR, TATO > 0.100 dan nilai VIF CR, DAR, TATO < 10.00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter-Plot*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila terdapat pola tertentu seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, menyempit, melebar) maka ada indikasi bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas pada gambar *Scatter-Plot* serta titik titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Gozali, 2016). Berikut hasil grafik *Scatter-Plot*:



Gambar 2. Scatter-Plot

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan gambar *Scatter-Plot* menunjukkan bahwa titik titik yang dihasilkan tersebut menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 sumbu Y. Sebaran titik titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Gozali (2016) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan (4-du). Uji *Durbin Watson* (DW) sendiri menghasilkan nilai DW yang akan

dibandingkan dengan dua nilai, yaitu *durbin upper* (du) dan *durbin lower* (dL). Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel DW berdasarkan k (jumlah variabel) dan N (jumlah sampel) dengan signifikan 5%.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.463	4.42735	1.192

a. *Predictors:* (Constant), TATO (X3), DAR (X2), CR (X1)

b. *Dependent Variable:* ROA (Y)

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan tabel uji autokorelasi, diketahui jika DW yang didapatkan yakni 1.192. Nilai dl dan du yang dapat dicari melalui perhitungan $k=3$ dan $N=13$. Hasil hitung didapatkan nilai dl = 0.714 dan du = 1.815 dengan signifikan 5%. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka : $du (1.815) < DW (1.192) < 4-du (2.185)$ dan memenuhi kriteria $0 < DW < dL$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif terhadap model regresi.

3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-13.548	18.165	
CR (X1)	0.004	0.016	0.084
DAR (X2)	-0.326	0.308	-0.313
TATO (X3)	49.035	21.489	0.586

Sumber : IBM SPSS 23.0

Dari hasil pengolahan data uji regresi linear berganda diatas diperoleh rumus regresi linear berganda yaitu $Y = -13.548 + 0.004(X1) - 0.326(X2) + 49.035(X3)$, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Pada saat variabel *current ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) dianggap konstan, maka nilai *return on asset* (Y) adalah sebesar 13.548.
- Nilai koefisien CR sebesar 0.004 yang berarti jika nilai CR naik satu satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 0.004 sehingga dapat disimpulkan bahwa CR (X1) dengan ROA (Y) berkorelasi positif.
- Nilai koefisien DAR sebesar -0.326 yang berarti jika nilai DAR naik satu satuan maka nilai ROA akan turun sebesar 0.326 sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR (X2) dengan ROA (Y) berkorelasi negatif.
- Nilai koefisien TATO sebesar 49.035 yang berarti jika nilai TATO naik satu satuan maka nilai ROA akan naik sebesar 49.035 sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO (X3) dengan ROA (Y) berkorelasi positif.

3.4 Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 7. Uji t parsial

Model	Coefficients	
	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Constant	-0.728	0.485
CR (X1)	0.246	0.811
DAR (X2)	-1.060	0.317
TATO (X3)	2.282	0.048

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ditemukan uji t regresi yang dapat diinterpretasikan dengan melihat koefisien t dan nilai signifikannya :

- Hasil uji t menunjukkan bahwa CR (X1) memiliki $t_{hitung} = 0.246$ sedangkan $t_{tabel} = 2.262$. Hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.246 < 2.262$ maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa CR memiliki nilai signifikan t sebesar 0.811 yang lebih besar dari 0.05. Kesimpulannya adalah CR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) di PTBA periode 2010-2022.
- Hasil uji t menunjukkan bahwa DAR (X2) memiliki $t_{hitung} = -1.060$ sedangkan $t_{tabel} = 2.262$. Hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.060 < 2.262$ maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa DAR memiliki nilai signifikan t sebesar 0.317 yang lebih besar dari 0.05. Kesimpulannya adalah DAR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) di PTBA periode 2010-2022.
- Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO (X3) memiliki $t_{hitung} = 2.282$ sedangkan $t_{tabel} = 2.262$. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.282 > 2.262$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO memiliki nilai signifikan t sebesar 0.048 yang lebih kecil dari 0.05. Kesimpulannya adalah TATO (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) di PTBA periode 2010-2022.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Uji f (uji simultan)

ANOVA						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.011	3	87.337	4.456	.035 ^b
	Residual	176.413	9	19.601		
	Total	438.424	12			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), TATO (X3), DAR (X2), CR (X1)

Sumber : IBM SPSS 23.0

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan didapati nilai signifikan dari uji f sebesar 0.035 dimana nilai ini jauh lebih besar dari 0.05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y) secara stimulan pada PTBA.

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian dan analisa yang dilakukan pada ketigabelas sampel laporan keuangan PTBA periode tahun 2010-2022 dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PTBA periode tahun 2010-2022 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar 0.004 dan nilai signifikan sebesar 0.811, *debt to asset ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PTBA periode tahun 2010-2022 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar -0.326 dan nilai signifikan sebesar 0.317, dan *total asset turnover* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PTBA periode tahun 2010-2022 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar 49.035 dan nilai signifikan sebesar 0.048. *Current ratio* (X1), *debt to asset ratio* (X2), *total asset turnover* (X3) secara stimulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (Y) pada PTBA periode tahun 2010-2022 dengan nilai $f_{hitung} = 4.456$ dengan nilai signifikan yang sebesar 0.035.

REFERENCES

- Abdullah, P. M. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif. In *Aswaja Pressindo* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Akbar, A. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2011-2020. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 235–243. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.623>
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 206–212. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10905>
- Alifiana, S., & Indah, N. P. (2019). The effect of debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), and total assets turnover (TATO) on return on asset (ROA) in cosmetics and household goods sub sector companies listed in the indonesia stock exchange year 2016 - 2019. *Jurnal Program Studi Manajemen*, 9(2), 136–147.
- BEI. (2023). *Laporan keuangan dan tahunan PTBA*. Indonesian Stock Exchange. <https://www.idx.co.id/id>
- Citarayani, I., & Saputro, R. A. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan perputaran aktiva tetap terhadap return on asset. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 2939–2950. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro Press.
- Handayani, L. T., & Asmuji. (2023). *Statistik Deskriptif* (1st ed.). Jember : UM Jember Press.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif dan kualitatif* (1st ed.). Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ishaq, M. A., & Manda, G. S. (2022). Faktor faktor yang mempengaruhi return on asset (studi pada perusahaan sub sektor semen periode 2015-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 38. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i1.13238>
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan* (Kedua). Jakarta : Prenada Media.
- Nurron, M., & Nur, D. I. (2022). Analisis profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 7(1), 38.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 197–207.
- PT. Bukit Asam Tbk. (2022). PTBA sasar ekspor batubara ke empat negara. In *PT. Bukit Asam Tbk*. <https://www.ptba.co.id/berita/ptba-targeting-coal-exports-four-countries-567>
- PT. Bukit Asam Tbk. (2023). *PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)*. PT. Bukit Asam Tbk. <https://www.ptba.co.id/>
- Rahmani, L. A. (2022). Likuiditas dan solvabilitas dampaknya terhadap profitabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2021-2020. *Jurnal Manajemen & Pendidikan (JUMANDIK)*, 1(1), 47–56.
- Ramdani, R., & Nasfsiah, S. N. (2022). Pengaruh current ratio, inventory turnover, receivable turnover, dan debt to equity terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 73–83. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v13i2.2380>
- Sari, D. N., & Hermawan, S. (2023). Pengaruh total asset turnover (TATO) dan debt ratio (DR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018. *Methodical Research Journal*, 2(3), 1–11.
- Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(2), 92–104. <https://idx.co.id>